

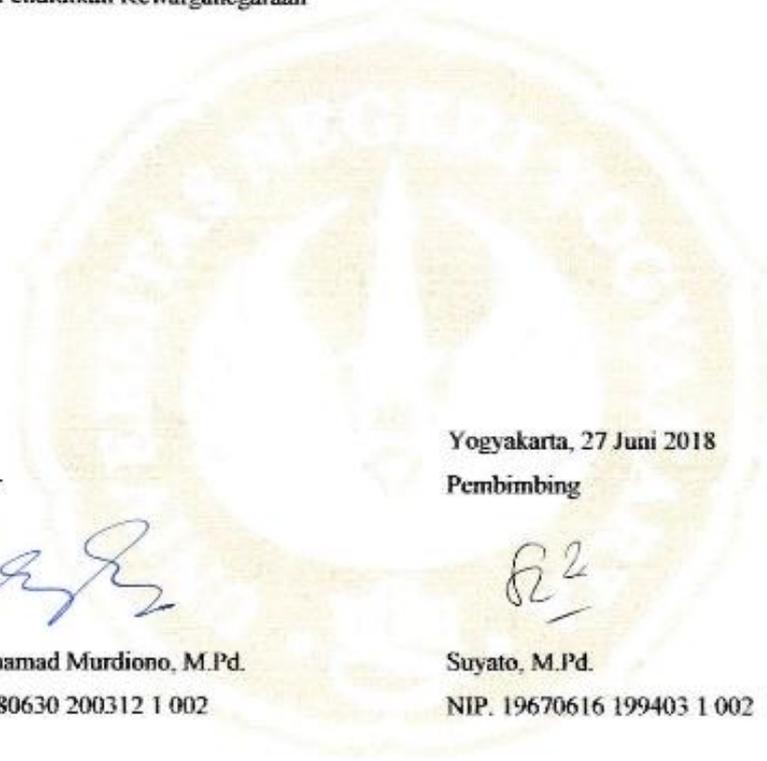
LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam Pembelajaran PKn Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid

Nama : Itsna Wardanati

NIM : 11401241033

Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan



Yogyakarta, 27 Juni 2018

Reviewer

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, belonging to Dr. Mukhamad Murdiono.

A handwritten signature in black ink, belonging to Suyato.

Dr. Mukhamad Murdiono, M.Pd.

Suyato, M.Pd.

NIP. 19780630 200312 1 002

NIP. 19670616 199403 1 002

Rekomendasi Pembimbing: (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Jurnal Civics
3. Dikirim ke Jurnal lain

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* DALAM PEMBELAJARAN PKn TERHADAP KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH MUNGKID

THE EFFECT OF THE USE OF GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER LEARNING METHOD IN CIVICS LEARNING TO THE ACTIVENESS AND LEARNING ACHIEVEMENT OF 8TH GRADE STUDENTS IN SMP MUHAMMADIYAH MUNGKID

by: Itsna Wardanati dan Suyato, M.Pd.,

11401241033@students.uny.ac.id

iwardanati@yahoo.com / iwardanati@gmail.com

Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan: (1) pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn terhadap keaktifan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid, (2) pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *pretest posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid yang berjumlah 109 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara undian sehingga diperoleh kelas VIII D sebagai kelas eksperimen (26 peserta didik) dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol (25 peserta didik). Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn berpengaruh signifikan terhadap keaktifan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid. Hal ini dibuktikan dengan pengujian *independent sample t-test* yang dilakukan pada skor keaktifan peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai t empirik pada keaktifan peserta didik sebesar 3,305 dan nilai t teoritik sebesar 2,011 dengan df 48 pada taraf signifikansi 5% ($t \text{ empirik} > t \text{ teoritik}$) serta nilai signifikansi sebesar 0,002 ($\text{sig} < 0,05$). (2) penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid. Hal ini dibuktikan dengan pengujian *independent sample t-test* yang dilakukan pada nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai t empirik pada *posttest* sebesar 7,315 dan nilai t teoritik sebesar 2,011 dengan df 48 pada taraf signifikansi 5% ($t \text{ empirik} > t \text{ teoritik}$) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$).

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, Keaktifan, Prestasi Belajar

Abstract

This research aims to discover: (1) the effect of the use of Giving Question and Getting Answer learning method in Civics learning to the activeness of 8th grade students in SMP Muhammadiyah Mungkid, (2) the effect of the use of Giving Question and Getting Answer learning method in Civics learning to the learning achievement of 8th grade students in SMP Muhammadiyah Mungkid.

This research was quasi experimental research with pretest posttest control group design. The population in this research were 8th grade students of SMP Muhammadiyah Mungkid which amount to 109 students. Samples were selected using simple random sampling technique by lottery, so that obtained VIID class as experiment class (26 students) and VIIIB class as control class (25 students). Data collection technique used test, observation and documentation. Data analysis technique used independent sample t-test.

Results of this research showed that: (1) the use of Giving Question and Getting Answer learning method in Civics learning has a significant effect to the activeness of 8th grade students in SMP Muhammadiyah Mungkid. This is evidenced by the independent sample t-test that conducted on the activeness score of student control class and experiment class. The result of independent sample t-test showed that the

empirical t value on the student activeness was 3,305 and the theoretical t value was 2,011 with df 48 on the significance level of 5% ($t_{empirical} > t_{theoretical}$) and the significance value was 0,002 ($sig < 0,05$). (2) the use of Giving Question and Getting Answer learning method in Civics learning has a significant effect to the learning achievement of 8th grade students in SMP Muhammadiyah Mungkid. This is evidenced by the independent sample t-test that conducted on the posttest score of control class and experiment class. The result of independent sample t-test showed that the empirical t value on posttest was 7,315 and the theoretical t value was 2,011 with df 48 on the significance level of 5% ($t_{empirical} > t_{theoretical}$) and the significance value was 0,000 ($sig < 0,05$).

Key words: *Giving Question and Getting Answer Learning Method, Activeness, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran guru. Guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai peran penting terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk aktif. Hal ini sesuai dengan Pasal 19 ayat (1) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana sekarang telah dirubah menjadi PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Praktik di lapangan, berdasarkan observasi di kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid serta wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid, diketahui bahwa proses pembelajaran PKn belum menyenangkan dan belum mampu mendorong seluruh peserta didik untuk aktif. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PKn kurang bervariasi. Guru secara terus menerus menggunakan metode ceramah yang disertai tanya jawab dan diskusi. Ketika guru menggunakan metode ceramah yang disertai tanya jawab, ketika tanya jawab berlangsung, suasana belum hidup dan menyenangkan, peserta didik lebih banyak diam, pertanyaan masih banyak berasal dari guru dan hanya satu sampai tiga peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab. Begitu juga ketika guru menggunakan metode diskusi, masih ada sebagian peserta didik yang tidak aktif dalam diskusi kelompok.

PKn merupakan mata pelajaran yang penting. Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dapat diketahui bahwa mata pelajaran PKn tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan peserta didik saja, akan tetapi juga keterampilan dan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dalam Margaret S. Branson, dkk. sebagaimana dikutip Sunarso, dkk., (2006: 14), bahwa *Center for Civic Education* pada tahun 1994 dalam *National Standards for Civic and Government* menjelaskan komponen yang harus ada dalam PKn adalah *civic knowledge, civic skills, dan civic dispositions*.

Agar ketiga aspek tersebut dapat berkembang dalam diri peserta didik, maka dibutuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran PKn. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran PKn hendaknya dilakukan secara tepat dan bervariasi, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang belum menyenangkan dan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran PKn akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan data guru PKn SMP Muhammadiyah Mungkid mengenai nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Gasal, diketahui bahwa peserta didik kelas VIII banyak yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 113 peserta didik kelas VIII, masih ada 96 peserta didik atau sebesar 84,96 % yang nilainya belum mencapai KKM.

Salah satu metode yang dapat dicoba dipilih dan diterapkan guru untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan, mendorong peserta didik aktif, dan meningkatkan prestasi belajar adalah metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini juga belum pernah digunakan oleh guru PKn dalam proses pembelajaran PKn peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid.

Metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menuntut peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk aktif dalam proses pembelajaran. Langkah-langkahnya yaitu guru membagikan dua kartu indeks kepada setiap peserta didik. Setiap peserta didik diminta untuk menuliskan hal-hal yang ingin mereka tanyakan pada kartu indeks satu dan hal-hal yang ingin mereka jawab pada kartu indeks dua. Kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok bertugas untuk berdiskusi dan memilih pertanyaan-pertanyaan yang paling tepat untuk ditanyakan kepada kelompok lain. Peserta didik yang mengetahui jawabannya diminta untuk aktif menjawab. Jika tidak ada peserta didik yang mampu menjawab, maka guru yang menjawab. Selain itu, tiap kelompok juga bertugas berdiskusi dan memilih hal-hal yang paling menarik untuk mereka jawab dan jelaskan kepada kelompok lain (Silberman, 2007: 244).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini lebih terfokus pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid belum seluruhnya aktif dalam proses pembelajaran PKn, prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid dalam pembelajaran PKn sebagian besar belum memenuhi KKM, dan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yang belum pernah digunakan oleh guru PKn dalam proses pembelajaran PKn peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam

penelitian ini yaitu: 1. Apakah penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn berpengaruh signifikan terhadap keaktifan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid? 2. Apakah penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Untuk menemukan pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn terhadap keaktifan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid. 2. Untuk menemukan pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran PKn serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis selanjutnya. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, guru, peserta didik, dan sekolah. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sehingga dapat menjadi bekal suatu saat nanti apabila menjadi guru. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn. Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman baru dalam proses pembelajaran PKn sehingga keaktifan peserta didik dapat meningkat dan prestasi belajar yang diperoleh optimal. Adapun bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental*). Penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2015: 114).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sampai dengan Mei 2017. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Mungkid, yang beralamatkan di Jalan Pemandian Nomor 11 Mungkid, Magelang, Jawa Tengah.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 109 peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara undian. Berdasarkan hasil pengundian tersebut maka diperoleh kelas VIII D yang terdiri dari 26 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B yang terdiri dari 25 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Prosedur

Desain dalam penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*, sehingga prosedur dalam penelitian ini yaitu: 1. Pemberian *pretest* kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum diberi perlakuan. 2. Pemberian perlakuan (*treatment*) sekaligus observasi keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab. 3. Pemberian *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini meliputi dua data yaitu data keaktifan peserta didik dan data prestasi belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Sementara instrumen penelitiannya menggunakan soal tes dan lembar observasi. Data keaktifan belajar peserta didik diperoleh dari lembar observasi saat melakukan observasi keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran PKn pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sedangkan data prestasi belajar peserta didik diperoleh dari soal tes pada saat *pretest posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t yaitu *independent sample t-test* yang dihitung dengan bantuan program SPSS versi 17,0 *for windows*. Interpretasinya yaitu jika $t_{\text{empirik}} > t_{\text{teoritik}}$ maka H_0 ditolak. Jika $t_{\text{empirik}} \leq t_{\text{teoritik}}$ maka H_0 diterima (Siregar, 2012: 156). Selain itu, jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima (Purwanto, 2016: 5-6).

Sebelum data dianalisis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung dengan bantuan program SPSS versi 17,0 *for windows*. Uji homogenitas menggunakan uji-F yang dihitung dengan bantuan program SPSS versi 17,0 *for windows*.

Interpretasi dari uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Adapun interpretasi dari uji homogenitas adalah apabila harga F empirik lebih kecil daripada harga F teoritik yang terdapat dalam tabel (harga F tidak signifikan) maka variannya sama, sejenis, tidak heterogen, atau homogen (Winarsunu, 2010: 100). Selain dilihat dari harga F empirik, interpretasi uji homogenitas juga dapat dilihat dari nilai *p value*. Apabila nilai

p value (sig) > 0,05, maka populasi memiliki varians yang sama (seragam). Sedangkan apabila nilai p value (sig) ≤ 0,05, maka populasi memiliki varians yang tidak sama (Martono: 159).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berupa data keaktifan belajar peserta didik dan data prestasi belajar peserta didik. Data keaktifan belajar peserta didik meliputi data keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol dan data keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen. Data prestasi belajar peserta didik meliputi data hasil *pretest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen serta data hasil *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Untuk data keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol, berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi saat melakukan observasi keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran PKn pada kelas kontrol dan telah diolah dengan menggunakan SPSS 17, diperoleh skor tertinggi 41, skor terendah 25, *mean* 31,48, *median* 32, *mode* 25, dan standar deviasi 5,277. Adapun hasil pengkategorian data keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Data Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	≥ 51	0	0%
2	Sedang	34-50	9	36%
3	Rendah	< 34	16	64%
Jumlah			25	100%

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol masuk dalam kategori rendah.

Adapun untuk data keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen, berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi saat melakukan observasi keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran PKn pada kelas eksperimen dan telah diolah dengan menggunakan SPSS 17, diperoleh

skor tertinggi 42, skor terendah 29, *mean* 36,12, *median* 34, *mode* 40, dan standar deviasi 4,631. Adapun hasil pengkategorian data keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Data Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	≥ 51	0	0%
2	Sedang	34-50	15	60%
3	Rendah	< 34	10	40%
Jumlah			25	100%

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen masuk dalam kategori sedang.

Setelah data keaktifan belajar peserta didik dikategorisasikan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Hasil uji normalitas terhadap data keaktifan kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data keaktifan kelas kontrol sebesar 0,527. Sedangkan nilai signifikansi untuk keaktifan kelas eksperimen sebesar 0,276. Nilai signifikansi untuk data keaktifan kelas kontrol maupun kelas eksperimen tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data keaktifan kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

Adapun hasil uji homogenitas terhadap keaktifan peserta didik dapat diketahui bahwa F empirik = 0,131 dan nilai signifikansi = 0,719. F empirik data keaktifan lebih kecil dari F teoritik yaitu 4,04. Sedangkan nilai signifikansi data keaktifan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varian seragam atau homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu *independent sample t-test* yang dihitung dengan bantuan program SPSS versi 17,0 *for windows*.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini secara lebih rinci dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_{o_1} : Penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn tidak berpengaruh signifikan terhadap keaktifan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid.

H_{a_1} : Penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn berpengaruh signifikan terhadap keaktifan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid.

Berdasarkan hasil uji-t keaktifan peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui bahwa nilai t empirik yaitu 3,305 lebih besar dari nilai t teoritik yaitu 2,011. Sedangkan nilai signifikansi yaitu 0,002 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn berpengaruh signifikan terhadap keaktifan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid.

Selain dari uji-t, pengaruh signifikan penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn terhadap keaktifan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid juga dapat dilihat dari rata-rata skor keaktifan yang diperoleh kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Rata-rata skor keaktifan yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 36,12, lebih tinggi daripada rata-rata skor keaktifan kelas kontrol yaitu 31,48.

Menurut Setyawati & Sulistiyo (2013: 187), metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* mempunyai beberapa kelebihan. Salah satu kelebihannya yaitu membuat suasana menjadi lebih aktif.

Sementara itu Silberman (2007: 244) menjelaskan bahwa metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan metode yang menuntut peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk aktif dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik diminta untuk menuliskan hal-hal yang ingin mereka tanyakan dan hal-hal yang ingin mereka jawab pada kartu indeks. Kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok bertugas untuk berdiskusi dan memilih pertanyaan-pertanyaan yang paling tepat untuk ditanyakan kepada kelompok lain. Selain itu, tiap kelompok juga berdiskusi dan memilih hal-hal yang paling menarik untuk mereka jawab dan jelaskan kepada kelompok lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, di dalam kelas eksperimen, kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, sebagian besar peserta didik juga terlihat mempunyai keaktifan sedang dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik menulis hal-hal yang ingin mereka tanyakan dan hal-hal yang ingin mereka jawab dalam kartu indeks. Kemudian peserta didik berkelompok-kelompok. Tiap kelompok berdiskusi dan memilih pertanyaan-pertanyaan yang paling tepat untuk ditanyakan kepada kelompok lain. Selain itu, tiap kelompok juga berdiskusi dan memilih hal-hal yang paling menarik untuk mereka jawab dan jelaskan kepada kelompok lain.

Peserta didik kelas eksperimen juga terlihat berani, percaya diri, dan mampu bertanya jawab saat proses tanya jawab berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2015: 126) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Sementara itu di dalam kelas kontrol, kelas yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sebagian besar peserta didik mempunyai keaktifan rendah dalam proses pembelajaran. Hanya beberapa peserta didik saja yang

mempunyai keaktifan sedang dalam proses pembelajaran. Peserta didik banyak yang diam dan tidak bertanya maupun menjawab pada saat proses tanya jawab. Selain itu, peserta didik terlihat malu-malu untuk bertanya maupun menjawab.

Adapun untuk data hasil *pretest* kelas kontrol, berdasarkan data hasil *pretest* yang kemudian diolah dengan bantuan program SPSS 17,00 menunjukkan bahwa nilai tertinggi 65,38, nilai terendah 42,31, *mean* 54,768, *median* 57,69, *mode* 57,69, dan standar deviasi 7,3875. Adapun hasil pengkategorian data hasil *pretest* kelas kontrol disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Data Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	≥ 75	0	0%
2	Tidak Tuntas	< 75	25	100%
Jumlah			25	100%

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil *pretest* kelas kontrol masuk dalam kategori tidak tuntas.

Untuk data hasil *pretest* kelas eksperimen, berdasarkan data hasil *pretest* yang kemudian diolah dengan bantuan program SPSS 17,00 menunjukkan bahwa nilai tertinggi 76,92, nilai terendah 42,31, *mean* 54,4612, *median* 53,85, *mode* 53,85, dan standar deviasi 8,57633. Adapun hasil pengkategorian data hasil *pretest* kelas eksperimen disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	≥ 75	1	4%
2	Tidak Tuntas	< 75	24	96%
Jumlah			25	100%

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh hasil *pretest* kelas eksperimen masuk dalam kategori tidak tuntas.

Untuk data hasil *posttest* kelas kontrol, berdasarkan data hasil *posttest*

yang kemudian diolah dengan bantuan program SPSS 17,00 menunjukkan bahwa nilai tertinggi 76,92, nilai terendah 42,31, *mean* 56,6148, *median* 53,85, *mode* 46,15, dan standar deviasi 10,32678. Adapun hasil pengkategorian data hasil *posttest* kelas kontrol disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Kategorisasi Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	≥ 75	3	12%
2	Tidak Tuntas	< 75	22	88%
Jumlah			25	100%

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh hasil *posttest* kelas kontrol masuk dalam kategori tidak tuntas.

Adapun untuk data hasil *posttest* kelas eksperimen, data hasil *posttest* yang kemudian diolah dengan bantuan program SPSS 17,00 menunjukkan bahwa nilai tertinggi 84,62, nilai terendah 61,54, *mean* 75,3852, *median* 76,92, *mode* 84,62, dan standar deviasi 7,61415. Adapun hasil pengkategorian data hasil *posttest* kelas eksperimen disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Kategorisasi Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	≥ 75	13	52%
2	Tidak Tuntas	< 75	12	48%
Jumlah			25	100%

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa separuh hasil *posttest* kelas eksperimen masuk dalam kategori tuntas.

Setelah data prestasi belajar peserta didik dikategorisasikan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam tidaknya varian

sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Hasil uji normalitas terhadap data *pretest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen serta data hasil *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data *pretest* kelas kontrol sebesar 0,437, *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,308, *posttest* kelas kontrol sebesar 0,723, dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,485. Nilai signifikansi untuk data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol maupun eksperimen tersebut seluruhnya lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol maupun eksperimen berdistribusi normal.

Adapun uji homogenitas terhadap data prestasi belajar peserta didik yang berupa *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa pada data *pretest*, F empirik = 0,013, nilai signifikansi = 0,909. Sedangkan *posttest*, F empirik = 1,214, nilai signifikansi = 0,276. F empirik data *pretest* dan *posttest* lebih kecil dari F teoritik yaitu 4,04. Sedangkan nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varian seragam atau homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji- t yaitu *independent sample t-test* yang dihitung dengan bantuan program SPSS versi 17,0 *for windows*.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini secara lebih rinci dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_{o_2} : Penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid.

H_{a_2} : Penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid.

Berdasarkan hasil uji- t prestasi belajar peserta didik yang berupa data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

dapat diketahui bahwa nilai t empirik yaitu 7,315 lebih besar dari nilai t teoritik yaitu 2,011. Sedangkan nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid.

Selain dari uji- t , pengaruh signifikan penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid juga dapat dilihat dari rata-rata *pretest* dan rata-rata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen hampir sama besarnya, yaitu 54,768 untuk kelas kontrol dan 54,4612 untuk kelas eksperimen. Sedangkan rata-rata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen agak jauh berbeda, yaitu 56,6148 untuk kelas kontrol dan 75,3852 untuk kelas eksperimen.

Metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan metode yang menuntut peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk aktif dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik diminta untuk menuliskan hal-hal yang ingin mereka tanyakan dan hal-hal yang ingin mereka jawab pada kartu indeks. Kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok bertugas untuk berdiskusi dan memilih pertanyaan-pertanyaan yang paling tepat untuk ditanyakan kepada kelompok lain. Selain itu, tiap kelompok juga berdiskusi dan memilih hal-hal yang paling menarik untuk mereka jawab dan jelaskan kepada kelompok lain (Silberman, 2007: 244).

Berdasarkan penjelasan di atas, di dalam kelas eksperimen, kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, proses pembelajaran terasa menyenangkan, sebagian besar peserta didik terlihat bersemangat dan mempunyai keaktifan sedang dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik menulis hal-hal yang ingin

mereka tanyakan dan hal-hal yang ingin mereka jawab dalam kartu indeks. Kemudian peserta didik berkelompok-kelompok. Tiap kelompok berdiskusi dan memilih pertanyaan-pertanyaan yang paling tepat untuk ditanyakan kepada kelompok lain. Selain itu, tiap kelompok juga berdiskusi dan memilih hal-hal yang paling menarik untuk mereka jawab dan jelaskan kepada kelompok lain.

Adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut mempunyai banyak manfaat. Salah satu manfaat menurut Hamalik (2011:91) adalah mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, adanya keharusan tanya jawab dapat membuat peserta didik mengingat dan memahami materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (2007: 244) yang menjelaskan bahwa *Giving Question and Getting Answer* merupakan metode yang menantang peserta didik untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Sementara itu di dalam kelas kontrol, kelas yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, suasana pembelajaran cenderung membosankan, sebagian besar peserta didik berkeaktifan rendah dalam proses pembelajaran. Pada saat proses tanya jawab, sebagian besar peserta didik tidak bertanya ataupun menjawab. Peserta didik terlihat malu-malu untuk bertanya maupun menjawab. Keadaan tersebut menyebabkan peserta didik tidak memahami materi pelajaran dan memperoleh prestasi belajar yang kurang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn berpengaruh signifikan terhadap keaktifan peserta

didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid. Hal ini dibuktikan dengan pengujian *independent sample t-test* yang dilakukan pada skor keaktifan peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai t empirik pada keaktifan peserta didik sebesar 3,305 dan nilai t teoritik sebesar 2,011 dengan df 48 pada taraf signifikansi 5% ($t \text{ empirik} > t \text{ teoritik}$) serta nilai signifikansi sebesar 0,002 ($\text{sig} < 0,05$).

2. Penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PKn berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Mungkid. Hal ini dibuktikan dengan pengujian *independent sample t-test* yang dilakukan pada nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai t empirik pada *posttest* sebesar 7,315 dan nilai t teoritik sebesar 2,011 dengan df 48 pada taraf signifikansi 5% ($t \text{ empirik} > t \text{ teoritik}$) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$).

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang diajukan yaitu:

1. Guru dapat menjadikan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sebagai alternatif pemilihan metode pembelajaran dalam pembelajaran PKn guna meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik.
2. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.
3. Peserta didik sebaiknya dapat menjaga suasana kelas tetap kondusif supaya penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berjalan dengan lancar dan optimal.

4. Sekolah melalui kepala sekolah dapat menghimbau guru-guru mata pelajaran lain untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan tidak melupakan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemendikdik. (2015). *Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- _____. (2006). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Martono, N. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyawati & Sulistiyo, E. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif Strategi *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TAV pada Standar Kompetensi Membuat Rekaman Audio di Studio di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro, Volume 02 Nomor 1, 185-193*. Diakses dari <https://jurnal.unesa.ac.id>, pada tanggal 18 Oktober 2016, pukul 11:24 WIB.
- Silberman, M. L. (2007). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Terjemahan Sarjuli, dkk.). Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Siregar, S. (2012). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso, dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan PKn untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM (Rev.ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarsunu, T. (2010). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.